

PENGEMBANGAN MODUL TEMATIK BERBASIS NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA SUBTEMA HIDUP RUKUN DI RUMAH KELAS II MI

Tutut Handayani, Diah Puspa Haini, Amir Hamzah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id, diahhaini44@gmail.com,
amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengembangkan perencanaan desain modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (2) menguji modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang valid, (3) menguji modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang praktis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan prosedur pengembangan *tessmer* yang meliputi tahap *preliminary* dan tahap *prototyping* menggunakan alur *formative evaluation*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dan angket. Uji kevalidan modul dilakukan pada tahap *expert review* yang dilakukan oleh 3 orang validator yang terdiri dari ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa. Uji kepraktisan modul dilakukan pada tahap *one to one* dan tahap *small group*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan desain modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat digunakan untuk diuji kevalidannya yang dilakukan pada tahap *expert review*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada tahap *self evaluation* berupa komentar dan saran yang digunakan untuk merevisi modul untuk dijadikan prototype I sehingga dapat diuji validitasnya pada tahap berikutnya. (2) Pada tahap *expert review* diperoleh rata-rata skor sebesar 92 dengan kriteria sangat valid. (3) Pada tahap *one to one* diperoleh jumlah skor sebesar 95 dan pada tahap *small group* diperoleh skor dengan rata-rata sebesar 98 dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: modul, nilai-nilai keislaman, tematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan secara terus-menerus bersamaan dengan kemajuan sains dan teknologi. Pendidikan adalah suatu cara seseorang untuk belajar mengembangkan kemampuan diri guna menciptakan manusia yang berkarakter dan berkualitas. Pendidikan nasional berperan dalam meningkatkan keahlian dan membentuk karakter bangsa yang berkualitas dalam upaya mencerdaskan rakyat Indonesia, bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, cakap, menjadi warna negara yang bertanggung jawab dan demokratis. Pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan pendidikan juga mendorong, membimbing, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar yang dapat mengoptimalkan aktivitas belajar dan perkembangan peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, Pemerintah telah melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan salah satunya adalah pembaharuan kurikulum. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum merupakan rancangan yang disusun sedemikian rupa yang memuat isi, tujuan, materi pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 (K13) yang telah menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang implementasi pembelajarannya berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dituntut untuk bersikap aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran siswa dalam ranah psikomotorik, kognitif, dan afektif. Kompetensi yang ingin dicapai pada kurikulum 2013 adalah kompetensi yang berimbang antara pengetahuan, sikap, keterampilan disamping cara pembelajarannya yang menyeluruh dan menyenangkan.

Pada Kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan saintifik dan model tematik integratif. Pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang dibuat agar peserta didik secara aktif dapat membangun prinsip, konsep, atau hukum dengan cara mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan prinsip, konsep, dan hukum yang ditemukan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memuat bagian-bagian komponen yang dipadukan dalam suatu tema tertentu. Pada kelas II terdapat delapan tema antara lain: 1) Hidup Rukun 2) Bermain di Lingkunganku 3) Tugasku Sehari-Hari 4) Hidup Bersih dan Sehat 5) Pengalamanku 6) Merawat Hewan dan Tumbuhan 7) Kebersamaan dan 8) Keselamatan di Rumah.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah-satunya yaitu membentuk karakter siswa yang bermoral, berbudi pekerti, dan berakhlak mulia. Di dalam pembelajaran tematik terdapat 4 kompetensi inti. KI-1 adalah kompetensi inti untuk aspek spiritual, KI-2 adalah kompetensi inti untuk aspek sosial, KI-3 adalah kompetensi inti untuk aspek pengetahuan, dan KI-4 adalah kompetensi inti untuk aspek keterampilan. Dalam mengimplementasikan kompetensi inti nomor 1 menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, pembelajaran tematik di SD/MI dapat dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Dengan

menyelipkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran maka akan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, mandiri, dan cerdas. Nilai-nilai keislaman dapat diimplementasikan dengan cara menyisipkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik serta menghubungkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist dalam materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru kelas II di SDN 09 Buay Pemaca, masih banyak guru yang kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran pada kurikulum 2013 karena guru merasa materi yang ada pada buku tersebut sangat sedikit. Sumber belajar yang digunakan guru dan murid hanya memakai referensi buku paket tematik dari pemerintah. Tidak tersedianya bahan ajar lain yang dapat digunakan dalam menunjang proses pembelajaran membuat peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih bergantung pada guru yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia tersebut belum ada yang berbasis nilai-nilai keislaman tetapi hanya memuat pembelajaran umum saja, akibatnya guru sedikit sekali memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keislaman kepada peserta didik dan juga kurang teraplikasinya kompetensi inti nomor satu yang mencakup aspek spiritual peserta didik. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus ditunjang dengan bahan ajar lain agar tujuan pembelajaran dan pemahaman aspek spiritual peserta didik dapat tercapai dengan baik. Bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran dan aspek spiritual peserta didik salah satunya adalah modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman. Modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan utuh yang didesain untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Didalam modul sedikitnya memuat tujuan pembelajaran, materi belajar dan soal evaluasi. Modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman dipilih agar peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

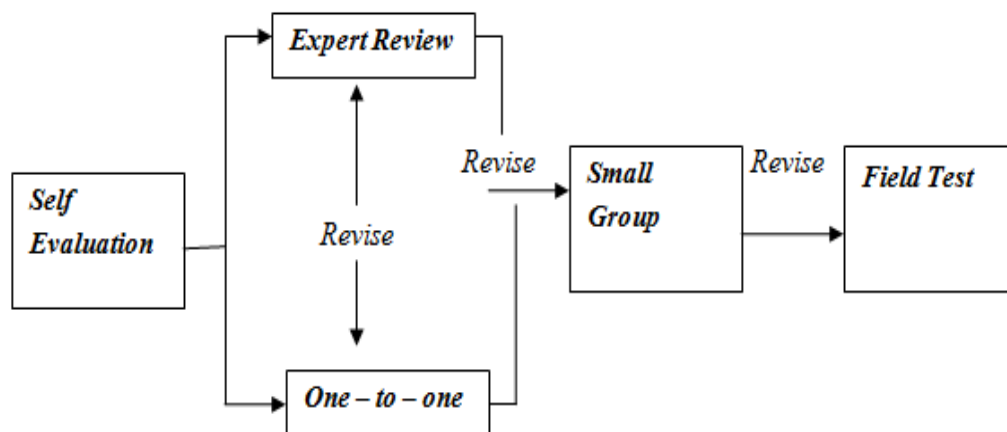
Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi alternatif dan sebagai titik tolak peneliti mengambil topik “Pengembangan Modul Tematik Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Pada Subtema Hidup Rukun Di Rumah Kelas II SD/MI”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu bahan ajar berupa modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah yang valid dan praktis.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisa data. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena peneliti ingin menggambarkan objek yang bersifat alami dan apa adanya tanpa ada rekayasa dan manipulasi data.

Desain pengembangan yang digunakan dalam mengembangkan modul pembelajaran ini adalah desain penelitian Tessmer, penelitian pengembangan Tessmer difokuskan pada dua tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *prototyping* menggunakan alur *formative evaluation*. Tahap *preliminary* terdiri dari tahap persiapan dan tahap pendesainan, sedangkan tahap *formatif evaluation* yang meliputi tahap *self evaluation*, *expert review*, *one to one*, *small group*, dan *field test*. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengembangkan modul sampai pada tahap *small group* saja. Menurut Tessmer adapun alur desain *formative evaluation* adalah sebagai berikut:



Langkah-langkah pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman yang digunakan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

Tahap *Preliminary*

Tahap ini terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pendesainan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis peserta didik, analisis kurikulum dan analisis.

2. Tahap Pendesainan

Desain dilakukan, yaitu menentukan desain bahan ajar, penyusunan materi, dan penyusunan bahasa.

Tahap *prototyping awal* menggunakan alur *formatif evaluation*

Tahapan-tahapan *prototyping awal* menggunakan alur *formatif evaluation* sebagai berikut:

1. *Self evaluation* adalah tahap dimana peneliti mengevaluasi sendiri modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada tahap *preliminary*. Hasil pengkajian dan evaluasi pada tahap ini berupa *prototype I*.
2. *Expert review* adalah tahap evaluasi *prototype I* produk pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman yang telah didesain dan di evaluasi sendiri oleh peneliti, selanjutnya divalidasi oleh 3 orang pakar ahli sesuai kompetensinya.
3. *One-to-one-evaluation* adalah tahap evaluasi *prototype I* produk pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman yang telah divalidasi oleh pakar ahli, selanjutnya diuji cobakan pada seorang peserta didik. Hasil validasi pada tahap *expert review* dan uji coba tahap *one-to-one* dapat diperoleh tingkat kevalidan modul dan akan digunakan untuk melakukan revisi/perbaikan *Prototype I* menjadi *Prototype II*.
4. *Small group evaluation* merupakan lanjutan dari evaluasi pada tahap *One-to-one*. Kemudian *Prototype II* diuji cobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 6 orang peserta didik kelas II SDN 09 Buay Pemaca. Pada tahap ini peneliti mengetahui tingkat kepraktisan dan respon peserta didik terhadap modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman. Komentar dan saran peserta didik digunakan untuk merevisi *Prototypype II* menjadi *Prototype III*. Jika tingkat kepraktisan modul yang diperoleh adalah praktis atau sangat praktis maka modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah siap untuk diujicobakan pada tahap *field test*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui data awal mengenai kesulitan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada kurikulum 2013 dan untuk mencapai kompetensi inti pada aspek spiritual. Serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran. Angket ini diberikan kepada pakar/ahli pada tahap *expert review* yang bertujuan untuk menguji kevalidan modul yang akan dikembangkan. Angket juga diberikan pada peserta didik pada tahap *one-to-one* dan tahap *small group* yang bertujuan untuk menguji kepraktisan modul yang dikembangkan.

Adapun rumus dan kategori yang dianalisis dari hasil angket validitas dan kepraktisan, adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

V : Nilai Validasi
F : Perolehan Skor
N : Skor Maksimum

Tabel 1.
Kategori dan Interval Validitas dan kepraktisan Modul

Interval	Kategori
81-100	Sangat valid/praktis
61-80	Valid/praktis
41-60	Cukup valid/praktis
21-40	Tidak valid/praktis
0-20	Sangatidak valid/praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI dilakukan melalui beberapa prosedur untuk memperoleh bahan ajar yang valid dan praktis. Prosedur pengembangan yang digunakan adalah prosedur pengembangan *tessmer* yang meliputi tahap *preliminary* (tahap persiapan dan pendesainan) dan tahap *prototyping* menggunakan alur *formative evaluation* (*Self evaluation*, *Expert Review*, *One to One* dan *Small Group*).

Perencanaan desain dalam mengembangkan modul melalui beberapa tahapan. Berdasarkan prosedur perkembangan *tessmer* tahapan dalam merencanakan desain produk termasuk dalam tahap *priliminery* (tahap persiapan dan tahap pendesainan) dan tahap alur *formative evaluation* (tahap *self evaluation*). Secara singkat, tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap *Preliminary*

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap peserta didik, kurikulum dan materi. Salah satu permasalahan yang didapatkan yaitu, peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dalam proses pembelajaran peserta didik masih bergantung pada guru sehingga pembelajaran kurang optimal. Selain itu peserta didik kurang paham mengenai nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari terutama materi hidup rukun di rumah. Oleh sebab itu diperlukan bahan ajar pendukung seperti modul yang harus dikembangkan.

Kemudian, kurikulum yang digunakan sekolah adalah kurikulum 2013. Yang didalamnya terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. Pemilihan materi pada kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai pertimbangan sebagai upaya agar materi yang dipilih benar-benar dapat menunjang pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Tahap Pendesainan

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pendesainan bahan ajar tematik berbasis saintifik. Desain tersebut dilakukan dengan menentukan alat pendukung yang diperlukan dalam mendesain bahan ajar, seperti: photoshop, coreldraw, microshoft word, dan pdf.

Kemudian, materi yang dicantumkan dalam modul tersebut harus sesuai dengan kurikulum sekolah dan dapat dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam modul juga perlu diperhatikan agar modul mudah dipahami oleh peserta didik.

Tahap *Prototyping* Menggunakan Alur *Formative Evaluation* *Self Evaluation*

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi secara mandiri terhadap *prototype* awal yang telah dikembangkan dengan meminta saran dari dosen pengampu/pembimbing. Adapun evaluasi yang dilakukan peneliti secara mandiri

sebelumnya telah dikonfirmasi kepada pembimbing. Hasil perbaikan pada tahap ini berupa *prototype I* dilanjutkan ke tahap *expert review*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan dalam pendesainan modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman merupakan tahapan yang harus dilaksanakan oleh peneliti dalam merancang modul yang dikembangkan untuk kemudian diuji kevalidan dan kepraktisannya. Berdasarkan hasil revisi yang telah dikonfirmasi oleh dosen pembimbing. Modul tersebut dapat digunakan untuk diuji validitasnya yang dilaksanakan pada tahap *expert review*..

Expert Review

Penelitian validitas dari modul diukur berdasarkan hasil validasi. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa modul dikategorikan sangat valid.

Dalam proses pengembangan modul, peneliti berupaya memunculkan keterkaitan antara modul yang dikembangkan dengannilai-nilai keislaman. Banyak komentar dan saran yang diberikan oleh validator.

Validasi modul pada tahap *expert review* dilakukan oleh tiga ahli, Hermawati, S.Pd sebagai ahli materi, Tiurida Intika sebagai ahli desain, dan Evalia, S.Pd sebagai ahli bahasa.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Jumlah skor	Rata-rata	Tingkat kevalidan
Isi	27	90	Sangat Valid
Kebahasaan	14	93	Sangat valid
Teknik Penyajian	14	93	Sangat valid
Jumlah	55	92	Sangat valid

Tabel 3.
Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Desain

Aspek	Jumlah skor	Rata-rata	Tingkat kevalidan
Desain Isi Modul	14	93	Sangat Valid
Penyajian	20	100	Sangat valid
Kegrafisan	34	97	Sangat valid
Jumlah	68	96	Sangat valid

Table 4.
Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek	Jumlah skor	Rata-rata	Tingkat kevalidan
Sesui dengan tingkat perkembangan peserta didik	9	90	Sangat Valid
Lugas	12	80	Sangat valid
Komunikatif	9	90	Sangat valid
Dialogis dan Interaktif	10	100	Sangat valid
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia benar	8	80	Sangat valid
Jumlah	48	88	Sangat valid

Tabel 5.
Hasil Rekapitulasi *Expert Review*

Validator	Expert	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kategori
Hermawati, S.Pd	Ahli materi	55	92	Sangat Valid
Tiurida Inntika, M.Pd	Ahli desain	68	96	Sangat Valid
Evalia, S.Pd	Ahli bahasa	48	88	Sangat Valid
Jumlah		171	92	Sangat Valid

Berdasarkan hasil rekapitulasi ketiga validator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI dinyatakan sangat valid dengan skor rata-rata sebesar 92.

1. *One to One*

Pada tahap *one to one* digunakan untuk menentukan kepraktisan modul, seorang peserta didik diminta untuk mengamati modul yang telah dikembangkan. Setelah selesai mengamati, peserta didik diminta untuk mengisi lembar angket yang telah disediakan. Dengan memperhatikan hasil angket yang telah diisi oleh peserta didik, maka peneliti akan mengetahui apakah modul yang telah dikembangkan perlu diperbaiki atau tidak. Berikut hasil rekapitulasi angket *one to one* dari peserta didik.

Hasil Angket One To One

No.	Tahap	Jumlah	Kategori
1.	<i>One To One</i>	95	Sangat praktis

Berdasarkan hasil skor pada tahap *one to one*, maka modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI dinyatakan sangat praktis dengan skor sebesar 95.

2. Small Group

Pada tahap *small group* digunakan untuk menentukan kepraktisan modul. Uji kepraktisan modul diukur dengan angke. Angket kepraktisan pada tahap *small group* diisi oleh kelompok kecil yang terdiri atas 6 orang peserta didik.. Hasil uji kepraktisan dapat dilihat dari angket responden yang diberikan kepada 6 orang peserta didik tersebut. Berikut hasil rekapitulasi angket *small group* dari peserta didik.

Hasil Angket Small Group

No.	Tahap	Jumlah	Kategori
1.	<i>Small Group</i>	98	Sangat praktis

Berdasarkan hasil skor pada tahap *one to one*, maka modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI dinyatakan sangat praktis dengan skor sebesar 95 dan dapat diujicobakan pada tahap *field test*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan desain modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI dapat digunakan untuk diuji kevalidannya yang dilakukan pada tahap expert review. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian pada tahap self evaluation berupa komentar dan saran yang digunakan untuk merevisi modul untuk dijadikan prototype I sehingga dapat diuji validitasnya pada tahap berikutnya.
2. Modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI dikategorikan sangat valid. Hal ini terlihat dari penilaian hasil angket validasi yang dilakukan pada tahap expert review dengan rata-rata skor sebesar 92. Komentar, saran, dan hasil pengisian lembar angket oleh validator yang diperoleh menunjukkan bahwa modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman menunjukkan kriteria sangat valid.

3. Modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman pada subtema hidup rukun di rumah kelas II SD/MI dikategorikan sangat praktis. Hal ini terlihat dari penilaian hasil angket kepraktisan yang dilakukan pada tahap one to one diperoleh jumlah skor sebesar 95 dan pada tahap small group diperoleh skor dengan rata-rata sebesar 98. Komentar, saran, dan hasil pengisian lembar angket oleh peserta didik yang diperoleh menunjukkan bahwa modul tematik berbasis nilai-nilai keislaman menunjukkan kriteria sangat praktis.

REFERENSI

- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Aziz Yusmar. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Tanjung Batu Pada Subtema Pekerjaan Disekitarku Kelas IV Sekolah Dasar*. Palembang: Perpustakaan UNSRI.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Gava Media: Yogyakarta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamid Hamdani. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Juliati Ira, Mawardi. 2018. Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Sub-subtema untuk Meningkatkan Kebermaknaan dan Hasil Belajar Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. P-ISSN 2088-2092 e-ISSN 2548-6748-6721, Vol.8 No.3.
- Saikan Mukhamad. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Samiha, Yulia Tri. 2017. *Desain Pengembangan IPS MI Berbasis Humanistik Untuk Membentuk Unggul Peserta Didik*. Palembang: CV Amanah.
- Samiha, Yulia Tri. 2019. *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal*. Palembang: CV Amanah.
- Tessmer Martin. 1993. *Planing and Conducting Formative Evaluation*. Philadelphia: Kogan Page.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA. dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Prenada Media Group.

